

## PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS (*OUTDOOR LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS VIII MTS AL-WASHLIYAH PANGKALAN BRANDAN

Nova Kandi Rahayu<sup>1\*</sup>, Zaifatur Ridha<sup>2</sup>, Ahmad Zaki<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

\* Corresponding Email: [novakandi22@gmail.com](mailto:novakandi22@gmail.com)

### A B S T R A K

Latar belakang masalah adalah proses pembelajaran pada mata pelajaran Fikih kurang berjalan dengan baik, suasana belajar terlihat membosankan, hal ini terjadi karena model pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan bersifat monoton serta kegiatan belajar terus menerus dilakukan di dalam ruangan sehingga siswa menjadi jemu. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Populasi 30 orang siswa dan mengambil *sampling total* (100%) berjumlah 30 orang siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fikih siswa kelas VIII MTs Al-Wasliyah Pangkalan Berandan dengan hasil  $F_{hitung} = 31.15$  dan  $F_{tabel} (1.28) (0.01) = 7.64$  yang dapat disimpulkan  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dengan menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$  dengan persamaan garis regresi sebesar  $Y = 58.35 + 0,16X$ .

**Kata Kunci :** Pembelajaran Di Luar Kelas, Hasil Belajar

### A B S T R A C T

*The background of the problem is that the learning process in Jurisprudence subjects is not going well, the learning atmosphere looks boring, this happens because the learning model used is still conventional and monotonous and learning activities are carried out continuously in the room so that students become bored. This type of research is qualitative research. The population is 30 students and the total sampling (100%) is 30 students. Methods of data collection by using questionnaires, observations, interviews and documentation. Data analysis technique using simple linear regression analysis. The results of the study showed that there was a significant influence between outdoor learning methods on learning outcomes in the science subject of class VIII students of MTs Al-Wasliyah Pangkalan Berandan with the results  $F_{count} = 31.15$  and  $F_{table} (1.28) (0.01) = 7.64$  which can be concluded  $F_{count} \geq F_{table}$  with accept  $H_a$  and reject  $H_0$  with the regression line equation of (Y= )  $58.35+0.16X$ .*

**Keywords :** Learning Outside the Classroom, Learning Outcomes

### PENDAHULUAN

Pendidikan secara istilah adalah usaha sadar yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan

yang lebih tinggi, dalam arti siap pada mental dan kepribadian (Fauzi, 2015). Sementara, pendidikan secara umum menurut Ki Hadjar Dewantara sebagaimana dikutip oleh suwarno, adalah sebagai daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelek) dan jasmani anak-anak (Fauzi, 2015). Maksudnya adalah supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakat yang ada disekitarnya.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam mempengaruhi orang lain yang bertujuan untuk mendewasakan manusia seutuhnya, baik lahir maupun batin. Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan berfikir secara kritis, logis, sistematis, dan kreatif sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang semakin canggih (Atika Alwinda, 2022). Peningkatan standar hidup, drajat maupun kesejahteraan Allah janjikan untuk orang yang berilmu, sebagaimana termaktub dalam Alquran surah Al-Mujadalah ayat 11 berikut: *Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadillah :11).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang memiliki ilmu Allah tinggikan drajatnya. Oleh sebab itu, kita harus menuntut ilmu sebab orang yang berilmu drajatnya diangkat Allah. Sumber daya manusia merupakan wujud orang yang berilmu. Pengembangan kemampuan sumber daya manusia termasuk siswa adalah melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan, itu semua dapat diperoleh melalui proses pembelajaran terlebih pembelajaran agama yang memiliki peran penting dalam pengembangan sikap dan spiritual siswa sehingga terbentuk karakter muslim dalam dirinya.

Pembelajaran Agama Islam khususnya Fikih adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlaq mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Alquran dan Alhadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Shoimin, 2018). Pelajaran fikih ini merupakan mata pelajaran yang penting bagi generasi muda Islam agar memahami hukum agama dengan baik sehingga dapat menerapkannya.

Pembelajaran Fikih bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Fahmi & Wiguna, 2018). Akhlak bagi generasi muda sangat utama dalam menghadapi tantangan zaman saat ini dimana banyak terjadi penyimpangan moral. Pembelajaran akan berlangsung secara efektif, efisien, dan memiliki daya tarik, apabila kegiatan pembelajaran yang dipilih sesuai dengan karakteristik materi, karakteristik siswa, situasi dan lingkungan (Mukminan, 2018). Agar dapat berjalan dengan baik maka diperlukan sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu sarana yang mempunyai arti penting bagi para guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar para peserta didik bersemangat dan mudah dalam memahami pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu (Annisa Siswanti, Nurmisdaramayani, 2022):

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
3. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa.
4. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs Al Washliyah Pangkalan Brandan menemukan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran Fikih kurang berjalan dengan baik, suasana belajar terlihat membosankan, hal ini terjadi karena model pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan bersifat monoton serta kegiatan belajar terus menerus dilakukan di dalam ruangan sehingga siswa menjadi jemu dan tercapainya tujuan pembelajaran sangat kecil kemungkinannya, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Banyak usaha yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran di antaranya metode ceramah, metode pemberian tugas dan lain sebagainya, namun suasana belajar dan tujuan pembelajaran belum juga dapat tercapai secara maksimal. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan lebih membantu siswa untuk lebih aktif dan mudah

memahami materi yang disampaikan guru. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kejemuhan siswa yang terus-menerus belajar di dalam kelas yaitu Model pembelajaran *Outdoor learning*. *Outdoor Learning* merupakan salah satu model pembelajaran di luar kelas dan menarik untuk dapat digunakan selama proses belajar berlangsung, metode ini menuntut siswa untuk aktif dan peka terhadap lingkungan yang ada serta memberikan kebebasan peserta didik untuk dapat mengeksplor diri mereka sesuai dengan karakter diri mereka masing-masing.

Model pembelajaran ini menyajikan sebuah sistem pembelajaran yang diidamkan oleh peserta didik. Hal ini terbukti bahwa sistem pembelajaran yang baik tidak hanya membutuhkan pembelajaran kontekstual saja, tetapi juga membutuhkan lingkungan belajar yang memiliki suasana serta kondisi menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Melihat betapa banyaknya keuntungan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar maka dapat dikatakan pula bahwa belajar di luar ruangan pun memiliki banyak kelebihan. *Outdoor learning* jelas memiliki banyak kelebihan dibanding pembelajaran secara konvensional yang selalu berlangsung di dalam kelas sehingga menimbulkan rasa jemu pada siswa.

proses belajar mengajar dalam waktu terentu baik berupa perubahan tingkah laku, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang kemudian akan diukur dari nilai hasil belajar siswa (rapor) di sekolah tersebut. Suatu proses belajar yang akan menghasilkan hasil belajar, terlihat dari apa yang dapat dilakukan oleh siswa yang sebelumnya tidak dapat dibuktikan dengan perbuatan. Jadi, hasil belajar siswa yang dimaksud merupakan pengetahuan yang dicapai siswa dari pembelajaran setelah mengalami proses pengajaran di sekolah dari hasil tes atau ujian yang diberikan setelah melewati proses belajar pada akhir rumusan tertentu.

Pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa yang memuaskan seharusnya gurumemiliki variasi-variasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terlalu monoton yang nantinya akan berpengaruh pada siswa. Terdapat perbedaan mendasar antara pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas (*Indoor*) dengan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Class*), begitupun hasil yang akan di dapatkan. Kemudian setelah mempelajari teori-teori tentang *Outdoor learning* dan kaitannya dengan hasil belajar siswa, kemudian peneliti menduga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 30 orang siswa dan proses mengambil dengan cara *sampling total* (100%) berjumlah 30 orang siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data angket atau skala *likert* yang telah di modifikasi dengan penilaian sebagai berikut: Sangat Setuju skor 5, Setuju skor 4, Netral skor 3, Tidak Setuju skor 2, dan Sangat Tidak Setuju skor 1. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan pengujian hipotesis melalui rumus korelasi *Product Momen* (Sugiyono, 2010). Desain yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu:

1. Tahap penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian
2. Tahap uji coba perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian
3. Tahap pelaksanaan eksperiment.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian akan diberikan seluruh jawaban yang dimulai dari rumusan masalah kepada hipotesis penelitian yang akan menjadi suatu pertanyaan dalam suatu penelitian yang akan diuji dengan cara kuantitatif dan juga kualitatif untuk mendapatkan kejadian yang dihadapai dalam penelitian yang merupakan hipotesis penelitian. Data yang telah di dapatkan telah dibentuk dalam statistik deskriptif dan juga melalui uji persyaratan data yang telah diberikan pada sub bahasan sebelumnya yang dijabarkan pada bab terdahulu. Adapun hasil penelitian terhadap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor learning* Pada Siswa.

Proses pembelajaran dengan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran Fikih. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa digunakan test. Test digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan. Aktivitas siswa selama pembelajaran cukup baik dan mampu berinteraksi dengan guru secara baik. Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan dan membimbing siswa untuk menemukan konsep mengenai materi yang

dipelajari.

Proses pembelajaran yang dilakukan membentuk siswa menjadi aktif karena dilakukan dengan baik. Siswa mampu menyelesaikan test yang diberikan dengan sebaiknya. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal siswa. Dalam pembelajaran tersebut, siswa yang mengalami ktuntasan klasikal sebesar 90 % sedangkan yang belum tuntas sebesar 10 %. Pembelajaran yang efektif ini diukur dari respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Semua aspek mendapat respon positif dari siswa. Dalam pembelajaran yang dilakukan, siswa menunjukkan keaktifan dengan bertanya dan mendiskusikan materi yang diberikan guru.

Metode pembelajaran *outdoor learning* merupakan metode pembelajaran yang baru bagi siswa karena belum pernah dilakukan sebelumnya oleh guru kelas. Siswa memberikan perhatian yang baik ketika peneliti menerapkan pembelajaran tersebut. Penerapan metode *outdoor learning* juga telah mengikuti acuan sesuai kurikulum 2013 yang membentuk siswa pada pengetahuannya sendiri. Dalam penerapan pembelajaran tersebut, peneliti juga memberikan motivasi pada peserta didik agar mau terlibat dan mengambil peran pada setiap pembelajaran yang dilakukan. Siswa juga dituntut agar lebih memahami materi pelajaran yang diberikan. Proses interaksi diantara guru dan siswa harus muncul sehingga aktivitas belajar lebih hidup. Hal ini akan membentuk kemampuan kognitif yang baik pada siswa karena belajar dengan terlibat langsung secara aktif sehingga siswa termotivasi.

Berdasarkan paparan penelitian secara kualitatif yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* (belajar diluar kelas) baik diterapkan pada mata pelajaran fikih siswa kelas VIII MTs Al-Wasliyah Pangkalan Berandan karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya setelah dipaparkan data secara kualitatif maka akan dipaparkan juga secara kuantitatif terhadap penelitian penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fikih siswa kelas VIII MTs Al-Wasliyah Pangkalan Berandan. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu dari *softwere Excel* maka di dapat data dengan menggunakan batas toleransi untuk menerima atau menolak pengajuan hipotesis secara statistik dekriptif yaitu:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif Variabel (X)

Hasil Statistik Deskriptif metode <i>outdoor learning</i>		Batas Toleransi Penerimaan Uji Statisitk		
Mean	57.3	$45 \leq X \leq 100$	Diterima	$0 \leq X \leq 44$
Median	54.8	$45 \leq Med \leq 100$	Diterima	$0 \leq Med \leq 44$

Modus	53.5	$45 \leq \text{Mod} \leq 100$	Diterima	$0 \leq \text{Mod} \leq 44$	Ditolak
varians	78.16	$25 \leq S^2 \leq 100$	Diterima	$0 \leq S^2 \leq 24$	Ditolak
Standart deviasi	8.84	$5 \leq S \leq 10$	Diterima	$0 \leq S \leq 4$	Ditolak

Setelah melihat batas toleransi penerimaan uji statistik deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* dapat diterima dengan batas signifikansi toleransi.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan siswa berupa kecakapan untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi, melakukan analisis dan meneliti informasi yang diperoleh dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi aktif. Kemampuan dalam mengingat materi pelajaran dapat ditingkatkan bila memang yang bersangkutan menginginkannya. Artinya ada niat yang kuat untuk melakukannya. Manusia memiliki kemampuan yang luar biasa bila dikelola dengan tepat. Begitu juga dengan hasil belajar pada siswa.

Keinginan yang kuat untuk memperbaiki diri merupakan bagian dari motivasi diri untuk lebih baik. Orang yang memiliki motivasi diri cenderung lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan. Semangat dalam belajar juga sangat tinggi sehingga akan menghasilkan wawasan yang baik dalam belajar. Selanjutnya setelah dipaparkan data secara kualitatif, maka akan dipaparkan juga secara kuantitatif terhadap kemampuan belajar siswa dan objektif pada siswa. Adapun data yang didapat sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif Variabel (Y)**

Hasil Statistik Deskriptif kemampuan belajar		Batas Toleransi Penerimaan Uji Statisitk			
Mean	67.5	$45 \leq X \leq 100$	Diterima	$0 \leq X \leq 44$	Ditolak
Median	66,8	$45 \leq \text{Med} \leq 100$	Diterima	$0 \leq \text{Med} \leq 44$	Ditolak
Modus	66.7	$45 \leq \text{Mod} \leq 100$	Diterima	$0 \leq \text{Mod} \leq 44$	Ditolak
Varians	39. 37	$25 \leq S^2 \leq 100$	Diterima	$0 \leq S^2 \leq 24$	Ditolak
Standart deviasi	4.79	$5 \leq S \leq 10$	Diterima	$0 \leq S \leq 4$	Ditolak

Setelah melihat batas toleransi penerimaan uji statistik deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diterima dengan batas signifikansi toleransi.

## 3. Pengaruh yang Signifikan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Hasil dari penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa menggunakan statistik inferensial yaitu uji regresi. Ada beberapa syarat menggunakan analisis regresi yaitu sampel yang di ambil bersifat acak (random), sampel berdistribusi normal, variasi sampel yang homogen terpenuhi. Tujuan pokok analisis regresi adalah :

- a. Mencari pengaruh antara kriterium dengan prediktor.
- b. Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak
- c. Mencari persamaan garis regresi.

Data yang diperoleh pada sampel penelitian terkait variabel bebas (metode *outdoor learning*) dan variabel terikat (hasil belajar siswa) telah dibentuk menurut pola statistik inferensial dan dihitung dengan menggunakan excell, adapun sebaran data sebagai berikut:

Tabel 3. Data variabel bebas (metode *outdoor learning*) dan variabel terikat (hasil belajar siswa)

No	Metode <i>outdoor learning</i> (X)	Kemampuan belajar siswa (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
	1723	2027	101437	137721	116815

Sumber: hasil perhitungan tabulasi data dengan menggunakan excell

Selanjutnya data akan di analisis dengan menggunakan uji regresi. Adapun langkah matematis menggunakan uji regresi adalah :

#### Langkah I :

Mencari persamaan jumlah Kuadrat (JK).

$$JKx = \sum X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}$$

$$JKy = \sum Y_i^2 - \frac{(\Sigma Y_i)^2}{n}$$

$$JKx = 101437 - \frac{(1723)^2}{30}$$

$$JKx = 101437 - 98957,6 = 2479,4$$

$$JKy = 137721 - \frac{(2027)^2}{30}$$

$$JKy = 137721 - 136957,6 = 763$$

Mencari persamaan jumlah produk (JP)

$$JP_{xy} = \Sigma X_i Y_i - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n}$$
$$JP_{xy} = 116815 - \frac{(1723)(2027)}{30}$$

$$JP_{xy} = 116815 - 116417,4 = 397,6$$

**Langkah 2 :**

Mencari persamaan garis regresi:

$$Y = \alpha + bX$$

Dimana :

$$\alpha = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$
$$\alpha = \frac{(2027)(101437) - (1723)(116815)}{30(101437) - (1723)^2}$$
$$\alpha = \frac{(205612799) - (201272245)}{74381}$$
$$\alpha = \frac{4340554}{74381} = 58,35$$
$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$
$$b = \frac{30(116815) - (1723)(2027)}{30(101437) - (1723)^2}$$
$$b = \frac{3504450 - 3492521}{74381}$$
$$b = \frac{11929}{74381} = 0,16$$

Maka persamaan untuk regresi variabel bebas (metode *outdoor learning*) dan variabel terikat (kemampuan belajar siswa) adalah  $Y = 58,35 + 0,16X$ . Hal ini menunjukkan bahwasannya variabel terikat sangatlah dipengaruhi oleh variabel bebas secara prediktor dan juga kriterium.

**Langkah 3 :**

Mencari persamaan F regresi:

$$F = \frac{RJK_{regresi}}{RJK_{residu}}$$

$$F = \frac{63,62}{24,99}$$

$$F = 2,55$$

Dimana:

$$RJK_{regresi} = \frac{JK reg b/a}{dk reg b/a}$$

$$RJK_{regresi} = \frac{63.62}{1} : \mathbf{63.62}$$

$$JK reg b/a = b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\}$$

$$JK reg b/a = 0,16 \left\{ 116815 - \frac{(1723)(2027)}{30} \right\}$$

$$JK reg \frac{b}{a} = 0,16 \cdot 397,6$$

$$JK reg b/a = 63.62$$

$$dk reg \frac{b}{a} = 1$$

$$JK regresi a = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JK regresi a = \frac{(2027)^2}{30}$$

$$JK regresi a = 136957,6$$

$$RJK residu = \frac{JK residu}{dk residu}$$

$$RJK residu = \frac{699,78}{28}$$

$$RJK residu = \mathbf{24,99}$$

Dimana:

$$JK residu = (\Sigma Y)^2 - JK a - JK regresi b/a$$

$$JK residu = 137721 - 136957,6 - 63.62$$

$$JK residu = 699,78$$

$$dk residu = dk total - JK a - dk regresi b/a$$

$$dk residu = 30 - 1 - 1 = 28$$

#### Langkah 4 :

Penarikan hipotesis dengan persamaan:

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dengan nilai signifikan sebesar 1% (0,01)

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$  terima Ha

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$  tolak Ha

Ha = terdapat Pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fikih siswa kelas VIII MTs Al-Wasliyah Pangkalan Berandan.

*Ho = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fikih siswa kelas VIII MTs Al-Wasliyah Pangkalan Berandan.*

Maka setelah didapatkan  $F_{hitung} = 4.69$  dan  $F_{tabel} (1.28) (0.01) = 4.20$  dapat disimpulkan  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  terima  $H_a$  dengan hasil terdapat pengaruh yang Signifikan antara antara metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih siswa kelas VIII MTs Al-Wasliyah Pangkalan Berandan. Dengan demikian hasil hipotesis yang didapatkan dalam penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih siswa kelas VIII MTs Al-Wasliyah Pangkalan Berandan terdapat hubungan secara signifikan.

Temuan hasil penelitian berikut ini adalah berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis dan analisis data terhadap antara metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar serta aktivitas siswa selama dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning*. Adapun faktor-faktor yang ditemukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal Pembelajaran, dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran *outdoor learning* secara signifikan lebih baik dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran biasa, begitu pula dengan proses penyelesaian masalah siswa yang diajar.
- b. Faktor Eksternal Pembelajaran, begitu banyak faktor dari luar pembelajaran yang menjadi suatu bagian temuan dalam penelitian. Tetapi dapat diberikan suatu kesimpulan secara umum bahwa yang menjadi faktor eksternal dalam pembelajaran adalah segala sesuatu yang berada pada luar diri siswa selama proses pembelajaran. Faktor tersebut adalah suatu hal yang tidak dapat diteliti secara lebih rinci dikarenakan keterbatasan penelitian, tetapi dapatlah diberikan suatu deskripsi bahwa yang menjadi suatu faktor eksternal dalam pembelajaran adalah ekonomi, psikologis, sumber daya manusia dan spiritual siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil deskripsi data, uji persyaratan analisis, hasil penelitian, temuan penelitian dan keterbatasan penelitian selama menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fikih siswa maka peneliti

memperoleh kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, Hubungan metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fikih siswa kelas VIII MTs Al-Wasliyah Pangkalan Berandan yang memiliki hasil rataan sebesar 57,3, median sebesar 54,8, modus sebesar 52,5 varian sebesar 78,18 dan simpangan baku sebesar 8,84 diterima secara signifikasi toleransi. *Kedua*, Metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fikih siswa kelas VIII MTs Al-Wasliyah Pangkalan Berandan memiliki hasil rataan sebesar 67,5, median sebesar 66,8, modus sebesar 66,7 varian sebesar 23,01 dan simpangan baku sebesar 4,79 dapat diterima dengan batas signifikasi toleransi. *Ketiga*, Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fikih siswa kelas VIII MTs Al-Wasliyah Pangkalan Berandan dengan hasil  $F_{hitung} = 31,15$  dan  $F_{tabel (1,28) (0,01)} = 7,64$  yang dapat disimpulkan  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dengan menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$  dengan persamaan garis regresi sebesar  $\textbf{Y} = 58,35 + 0,16X$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Siswanti, Nurmisdaramayani, S. W. (2022). Penerapan Model Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions ( STAD ) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 132–142.
- Atika Alwinda, S. W. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancing Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancin. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4).
- Fahmi, M., & Wiguna, S. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAS Ar-Rahman Bubun. *TUT WURI HANDAYANI : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 130–137.
- Fauzi, A. (2015). Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Nusantara Plus. *Jurnal Tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah*, hlm. 57–78. .
- Mukminan, C. (2018). *Efektivitas Outdoor Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Locus Of Control*. Palembang: Ilmu – Ilmu Sosia Publising.
- Shoimin, A. (2018). *Model Pembelajaran Inovasi dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabet.